

## INTISARI

Wilayah selatan Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan pertanian lahan pantai membentang dari Kabupaten Purworejo sampai Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daya dukung luasan lahan dari integrasi pola tanam untuk pengembangan wilayah melalui uji coba demplot irigasi dan pertanian terpadu, mengetahui wilayah selatan Jawa Tengah yang berpotensi untuk pengembangan irigasi dan pertanian terpadu, serta mengevaluasi wilayah selatan Jawa Tengah berdasarkan prinsip pengembangan kawasan peruntukan pertanian. Analisis yang digunakan yaitu analisis analisis klasifikasi lahan, analisis feasibilitas ekonomi, analisis transformasi, dan analisis akseptabilitas. Hasil penelitian menunjukkan luasan lahan yang harus dimiliki petani untuk dapat mandiri dengan irigasi dan pertanian terpadu adalah 0,17 ha/kk untuk pola tanam padi-padi-horti dengan integrasi ternak dan ikan, 0,2 ha/kk untuk pola tanam padi-horti-horti dengan integrasi ternak dan ikan, dan 0,17 ha/kk untuk pola tanam horti-horti-horti dengan integrasi ternak dan ikan. Lahan yang memiliki potensi untuk pengembangan irigasi dan pertanian terpadu di wilayah selatan Jawa Tengah (Kec. Grabag, Kec. Mirit, Kec. Ambal, dan Kec. Buluspesantren) sebesar 7488 ha. Keseluruhan wilayah pengembangan sesuai dengan persyaratan agroklimat untuk budidaya hortikultura, pengembangan pertanian terpadu di wilayah pengembangan memiliki nilai transformasi 89,30% dan nilai akseptabilitas 75,2%.

Kata Kunci: pengembangan wilayah, irigasi terpadu, pertanian terpadu

## **ABSTRAK**

The southern area of Central Java Province is an area that has potential for agricultural development of coastal land stretching from Purworejo to Cilacap. This study aims to determine the potential carrying capacity of the land area of the integration of the cropping pattern for regional development through pilot demonstration plot irrigation and integrated farming, knowing the southern region of Central Java which has the potential for irrigation development and integrated farming, as well as evaluating the southern region of Central Java is based on the principle of regional development agricultural designation. The analysis used the analysis of land classification analysis, economic feasibility analysis, transformation analysis, and analysis of acceptability. The results showed that land area to be owned by farmers to be self-contained with integrated irrigation and agriculture is 0.17 ha / kk for cropping pattern of paddy-paddy-horticulture with livestock and fish integration, 0.2 ha / kk for cropping pattern of paddy-horticulture-horticulture with livestock and fish integration, and 0.17 ha / kk for cropping pattern horticulture-horticulture-horticulture with livestock and fish integration. Land which has potential for the development of integrated irrigation and agriculture in the southern region of Central Java (Grabag District, Mirit District, Ambal District, and Buluspesantren District) of 7488 ha. Overall development of the region in accordance with the requirements agro-climate for horticultural cultivation, integrated farming in development areas has a transformation value 89.30% and acceptability value 75.2%.

Keyword: land development, integrated irrigation, integrated farming